

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara paparan debu kayu dan gangguan fungsi paru pada pekerja industri mebel kayu di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi tahun 2025, diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat paparan debu kayu di lingkungan kerja industri mebel cukup bervariasi. Meskipun demikian, sebagian besar pekerja terpapar debu dalam kadar yang tergolong tinggi. Kondisi faal paru para pekerja juga beragam, mulai dari fungsi paru normal hingga gangguan berupa pola obstruktif maupun restriktif. Namun demikian, secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kadar debu kayu dan gangguan fungsi paru (nilai $p = 0,05$).
- b. Berdasarkan dari analisis karakteristik responden, mayoritas pekerja berada dalam kelompok usia produktif. Sebagian besar memiliki kebiasaan merokok, masa kerja di atas enam tahun, dan kurang konsisten dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker. Selain itu, terdapat pekerja yang memiliki riwayat penyakit paru dan mengalami gejala anemia. Variabel seperti tingkat aktivitas kerja dan asupan makronutrien menunjukkan variasi yang cukup besar antar responden.
- c. Berdasarkan hasil analisis terkait faktor individu yang terbukti secara signifikan berkaitan dengan gangguan faal paru adalah kebiasaan merokok dan gejala anemia. Pekerja yang merokok dan menunjukkan tanda-tanda anemia lebih rentan mengalami gangguan pada fungsi paru. Sebaliknya, faktor-faktor seperti usia, lama paparan, pemakaian APD, masa kerja, riwayat penyakit paru, asupan nutrisi makronutrien, serta aktivitas fisik tidak menunjukkan hubungan bermakna secara statistik terhadap gangguan faal paru.
- d. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat paparan debu kayu di lingkungan

kerja dengan gangguan fungsi paru pada pekerja ($p > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun para pekerja terpapar debu kayu, faktor lain seperti kebiasaan merokok serta kondisi kesehatan individu, khususnya adanya gejala anemia, memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap terjadinya gangguan faal paru dibandingkan dengan paparan debu itu sendiri.

V.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

V.2.1 Untuk Pekerja dan Industri

- a. Perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan program intervensi berhenti merokok di lingkungan kerja. Upaya ini penting mengingat kebiasaan merokok menunjukkan hubungan yang signifikan dengan gangguan fungsi paru pada pekerja di industri pengolahan kayu mebel. Oleh karena itu, diperlukan program intervensi seperti pemberian edukasi mengenai dampak negatif merokok, layanan konseling, serta penyediaan sarana pendukung yang dapat membantu pekerja untuk menghentikan kebiasaan tersebut.
- b. Perusahaan perlu melakukan skrining rutin untuk mendeteksi gejala anemia pada pekerja. Deteksi dini sangat diperlukan agar pekerja yang mengalami gejala anemia dapat segera ditangani, sehingga risiko gangguan faal paru dapat diminimalkan dan produktivitas kerja tetap terjaga.
- c. Melakukan promosi kesehatan tentang gizi, khususnya makanan yang tinggi zat besi. Edukasi ini bertujuan untuk mencegah dan menurunkan risiko anemia di kalangan pekerja, sehingga status kesehatan paru dapat lebih optimal.

V.2.2 Untuk Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN "Veteran" Jakarta

- a. Program Studi Kesehatan Masyarakat diharapkan terus mendorong penelitian terkait kesehatan kerja, khususnya mengenai penyakit akibat paparan lingkungan industri seperti debu kayu.

- b. Disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan industri setempat guna memfasilitasi penelitian terapan dan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan kerja.

V.2.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak serta berbagai jenis industri yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih mewakili populasi dan dapat diaplikasikan secara umum.
- b. Peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti variabel terkait paparan zat kimia, kebiasaan konsumsi alkohol, kondisi ventilasi dan sirkulasi udara.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan instrumen pengukuran yang lebih valid dan objektif, seperti dust sampler untuk pengukuran debu kayu dan pemeriksaan laboratorium untuk status anemia, agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dijadikan dasar rekomendasi kebijakan yang lebih kuat.